

**PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn PADA  
SISWA SMP NEGERI 1 MARIORIAWA  
KABUPATEN SOPPENG**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**NURFAJRIANTI**

**10543007814**

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurfajrianti** NIM 10543007814 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 096 Tahun 1440 H/2019 M pada tanggal 22 Sya'wal 1440 H/25 Juni 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 29 Juni 2019.

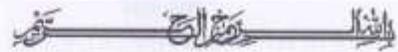
24 Sya'wal 1440 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
27 Juni 2019 M

- Panitia Ujian
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., MM (.....)
  2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph.D. (.....)
  3. Sekretaris : Dr. Baharudin, M.Pd. (.....)
  4. Penguji :
    - 1. Dr. H. Nuridin, M.Pd. (.....)
    - 2. Dr. H. Andri Baso, M.Pd. I (.....)
    - 3. Dra. Jumiaty Nur, M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMP Negeri 1 Marioriwawa, Kabupaten Soppeng.

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Nurhajrianti  
 Stambuk : 10543007814  
 Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dipertimbangkan, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan

Makassar, 27 Juni 2019

Ditetapkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. And. Suglali, M. Pd.

Drs. H. Nardiyah, M. Pd.

Diketahui oleh:

Dekan FKIP  
 Unismuh Makassar

Kepu Program Studi  
 Pendidikan Pancasila dan  
 Kewarganegaraan

Erwin Akib, M. Pd., Ph.D.  
 NBM. 860 934

Dr. Mubajir, M. Pd.  
 NBM. 088 461



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Orang-orang yang tinggi ilmunya niscaya

Allah akan meninggikan derajatnya

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini kupersembahkan untuk Ayah dan Ibu  
yang selalu mendoakan dan memberikan semangat  
dalam penyelesaian skripsi



## ABSTRAK

**Nurfajrianti, 2019” Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMP Negeri 1 Marioriawa**, skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh : Andi Sugiati dan H. Nurdin.

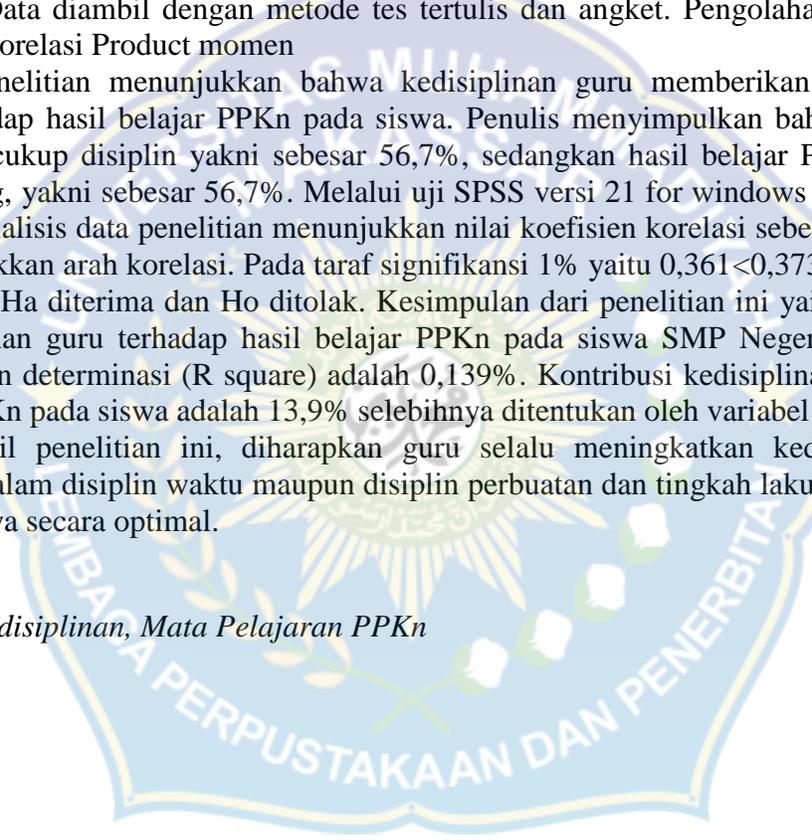
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn siswa SMP Negeri 1 Marioriawa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan probability. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Marioriawa. Sampel penelitian ini yaitu kelas VIII A.. Data diambil dengan metode tes tertulis dan angket. Pengolahan data memakai teknik analisis Korelasi Product momen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PPKn pada siswa. Penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan guru tergolong cukup disiplin yakni sebesar 56,7%, sedangkan hasil belajar PPKn siswa juga tergolong sedang, yakni sebesar 56,7%. Melalui uji SPSS versi 21 for windows *korelasi product moment*, hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,373, tanda negatif menunjukkan arah korelasi. Pada taraf signifikansi 1% yaitu  $0,361 < 0,373 < 0,463$ . Dengan demikian, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 1 Marioriawa. Adapun koefisien determinasi (R square) adalah 0,139%. Kontribusi kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn pada siswa adalah 13,9% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan guru selalu meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar baik dalam disiplin waktu maupun disiplin perbuatan dan tingkah laku untuk mencapai hasil belajar siswa secara optimal.

**Kata Kunci:** *Kedisiplinan, Mata Pelajaran PPKn*



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMP Negeri 1 Marioriawa.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati: Bapak Prof. Dr. H. Abd, Rahman Rahim, SE, MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr. Muhajir, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibu Dr. Andi Sugati, M.Pd dan Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Bapak Drs. M. Amirullah, M.Si, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Marioriawa dan Ibu Hj. A. Masmiasi,

S.Pd, selaku Guru Bidang Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Marioriawa, yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Teristimewa kepada Orang Tua penulis Mastang dan Sitti Hasbiyah yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Makassar, Maret 2019

Penulis,

Nurfajrianti

NIM. 10543007814

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
SURAT PERJANJIAN .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
1. Manfaat Teoritis .....	4
2. Manfaat Praktis .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka .....	6
B. Kerangka Pikir .....	38
C. Hipotesis Tindakan .....	39

D. Definisi Operasional Variabel.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
C. Sumber data .....	43
1. Sumber data primer .....	43
2. Sumber data sekunder .....	43
D. Populasi dan Sampel .....	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	43
E. Instrumen .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	48
a. Master tabel responden .....	48
b. Penyajian Data .....	51
c. Analisis Data.....	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	81
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut UU RI Nomor. 23 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan kutipan di atas, maka pendidik merupakan hal yang penting dalam rangka memajukan kualitas individu. Untuk itu pembangunan pendidikan dimulai dari perbaikan kualitas pendidikan. Caranya dengan jalan memperbaiki dan mengembangkan suatu proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap perilaku yang kreatif dan inovatif pada setiap mata pelajaran di sekolah, salah satunya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang berkarakter, cerdas, kritis, kreatif, inovatif terampil, dan bijaksana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran PPKn pada dasarnya sama dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya. Pembelajaran PPKn merupakan suatu sistem dalam arti setiap komponen

mempunyai fungsi dan peran masing – masing dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Guru merupakan suatu komponen yang sangat berpengaruh untuk membentuk sistem termasuk kurikulum, metode, buku, dan alat pembelajaran lainnya. Hal itu bias tercapai dengan baik apabila ditunjang oleh kedisiplinan yang tinggi, maka dari itu kedisiplinan sangat mutlak harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran PPKn.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

Tugas guru adalah berat akan tetapi mulia, tugas tersebut hanya dapat terwujud oleh orang – orang yang memiliki profesional, cinta terhadap pekerjaan mendidik, yang pada hakekatnya bersumber dari rasa kecintaan pada siswa. Guru perannya sebagai pengganti orang tua di sekolah, dengan demikian guru merupakan pemegang amanah dimana hal ini sangat memberi corak kehidupan serta pola sikap laku siswa untuk masa yang akan datang.

Dari factor-factor yang mempengaruhi hasil belajar, terlihat jelas bahwa guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan suatu hasil belajar. Dalam mengajar guru tidak hanya dituntut untuk memberikan pengajaran dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif saja, melainkan mampu memberikan pengajaran sikap yang dapat membina siswa agar dapat menjadi manusia berwatak (berkarakter) dan mampu menciptakan kebiasaan, sikap, cita – cita, berfikir, berani, dan tanggung jawab, dan bertindak atas dasar nilai moral yang tinggi.

Oleh karena itu di harapkan kepada para guru, disiplin dan bertanggung jawab kepada tugasnya untuk mengajar dan mendidik siswa.

Berdasarkan studi awal peneliti terhadap siswa SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rata – rata mencapai KKM yang telah diterapkan di sekolah, yaitu 75% dari nilai Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan dalam pelaksanaan kedisiplinan guru dalam mengajar belum terlaksana secara optimal, hal tersebut terlihat dari gejala – gejala sebagai berikut :

1. Masih ada guru yang datang terlambat pada saat jam pelajaran
2. Masih ada guru yang meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran selesai
3. Masih ada guru yang belum memberikan tugas kepada siswa di sekolah maupun di rumah
4. Masih ada guru yang belum melaksanakan tugas tepat waktu.
5. Rata – rata siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 75% dari nilai pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMP Negeri 1 Marioriawa, Kabupaten Soppeng”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 1 Marioriawa, Kabupaten Soppeng ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 1 Marioriawa, Kabupaten Soppeng.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa.
- b. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn pada siswa.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberi motivasi terhadap guru agar dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar supaya hasil belajar siswa tercapai dengan baik.
- b. Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan penulis dalam pendidikan.
- c. Sebagai sumbangan untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian tentang disiplin telah banyak diteliti oleh orang. Baharuddin (2003) dengan penelitian yang berjudul “Study Deskriptif Tentang Kedisiplinan Guru Agama Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Umum Negeri 2 Tanjung Balai Karimun” dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan guru agama dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan “sedang” karena tiga orang guru agama masing – masing tingkat kedisiplinannya sedang, dapat dilihat dengan hasil penelitian yang menunjukkan jumlah persentase 61%, dan faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan guru agama dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Umum 2 Tanjung Balai Karimun adalah :

- a. Faktor pembinaan dari Kepala Sekolah
- b. Faktor Kebutuhan
- c. Faktor Pembiasaan

Menurut Hezlinda (2007) meneliti tentang “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Tujuan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Desa Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir”. Setelah diadakan penelitian diperoleh hasil  $t_{hitung} = 0.837$  dengan kategori kuat atau tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kedisiplinan Guru Terhadap Tujuan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Desa Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Ari Wibowo (2010) tentang Pengaruh Disiplin Guru terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Mematuhi Peraturan Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori rendah, yaitu 0.130 dan koefisien determinasi (R.Square) adalah 0.017. dengan demikian  $H_0$  = Tidak ada, dengan sendirinya  $H_a$  = Ditolak. Oleh karena itu tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara disiplin guru terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah.

Jadi dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa judul tentang “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMP Negeri 1 Marioriawa” belum pernah diteliti sebelumnya.

## **2. Tinjauan Pustaka tentang Guru**

### **a) Pengertian Guru**

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

### **b) Hak dan Kewajiban Guru**

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 14 ayat 1 menyatakan, bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru memiliki hak sebagai berikut :

- 1) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- 2) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.

- 3) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- 4) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- 5) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- 6) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik.
- 7) Sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- 8) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- 9) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
- 10) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- 11) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi, dan/atau
- 12) Memperoleh pelatihan dan mengembangkan profesi dalam bidangnya.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 20, bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban :

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

### c) **Kompetensi Guru**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pada pasal 1 ayat (10) kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Pada pasal 10 ayat (1) menjabarkan tentang empat dimensi kompetensi guru.

Dimensi tersebut meliputi:

#### 1) **Kompetensi Pedagogik**

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Untuk itu, kompetensi ini menggambarkan bagaimana kemampuan guru dalam mengajar.

Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses mengajar, dan kemampuan melakukan evaluasi. Maka, guru harus menguasai ketiga kemampuan tersebut dalam kompetensi pedagogik.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan beribawa serta menjadi teladan peserta didik. Uraian tersebut menggambarkan sosok guru sebenarnya. Berdasarkan uraian tersebut kompetensi kepribadian guru tercermin dari indikator sikap dan keteladanan.

## 3) Kompetensi Profesional

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjabarkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Untuk itu, kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya berupa penguasaan bahan, prosedur pembelajaran, rasa tanggung jawab akan tugas, dan rasa kebersamaan dengan rekan guru lain.

Lebih spesifik kompetensi profesional tergambar dari tiga aspek, yakni:

### 1. Pengembangan Profesi,

Pengembangan profesi meliputi:

- a. Mengikuti berbagai kegiatan ilmiah.
- b. Mengalih bahasakan buku pelajaran atau karya tulis ilmiah.
- c. Mengembangkan berbagai model pembelajaran.
- d. Menulis makalah.
- e. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.
- f. Menulis buku pelajaran.
- g. Menulis modul.

- h. Melakukan penelitian ilmiah.
- i. Membuat alat peraga atau media pembelajaran.
- j. Menyusun diklat.
- k. Mengikuti pelatihan terakreditasi.
- l. Mengikuti studi lanjutan.

2. Pemahaman wawasan,

Pemahaman wawasan meliputi:

- a. Memahami visi dan misi.
- b. Memahami konsep pendidikan.
- c. Memahami hubungan pendidikan dan pengajaran.
- d. Memahami fungsi sekolah.
- e. Membangun sistem keterkaitan pendidikan dan luar sekolah.
- f. Memahami permasalahan umum pendidikan. dan

3. Penguasaan bahan kajian akademik.

Penguasaan bahan kajian akademik meliputi:

- a. Menguasai substansi materi.
- b. Memahami struktur pengetahuan.
- c. Memahami konsep dasar.

4) Kompetensi Sosial

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi ini meliputi keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian tersebut, kompetensi sosial guru tergambar melalui indikator interaksi guru dengan kepala siswa, interaksi guru dengan kepala sekolah, interaksi sesama guru, interaksi guru dengan orangtua/wali siswa, dan interaksi guru dengan masyarakat sekitar.

Dari uraian tersebut maka kompetensi profesional guru tercermin dari kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, pengembangan profesi, serta pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

#### **d) Kedisiplinan Guru**

##### **1) Pengertian disiplin**

Disiplin dalam kamus bahasa Indonesia adalah taa tertib (di sekolah), ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib atau dengan kata lain adalah cara pendekatan yang mengikuti ketentuan –ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian-pengertian dasar yang menjadi sasaran studi.

##### **2) Sanksi-sanksi Guru**

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 pasal (79) ayat 2, sanksi penyelenggaraan pendidikan berupa, sebagai berikut :

- a. Teguran
- b. Teguran tertulis
- c. Pembatasan kegiatan penyelenggaraan satuan pendidikan, atau
- d. Pembekuan kegiatan penyelenggaraan satuan pendidikan

Disiplin dan tata tertib guru sebagai pengajar atau pendidik, berkenaan dengan norma-norma yang mengatur cara bersikap, bertingkah laku dan bertutur kata dalam melaksanakan tugas membantu siswa mencapai kedewasaannya masing-masing.

Berikut merupakan disiplin pribadi dalam mendidik yang menuntut hal-hal sebagai berikut :

- a. Hubungan emosional yang secara kualitatif kondusif melandasi pengembangan disiplin.
- b. Keteraturan yang ajeg berkesinambungan dalam menjalankan berbagai aturan, melalui suatu sistem yang komponennya saling berinteraksi menuju tujuan pendidikan.
- c. Keteladana yang bermula dari perbuatan kecil dalam ketaatan disiplin di rumah, seperti tepat pada waktu belajar, berangkat ke sekolah untuk hadir dalam kelas bila tidak ada alasan yang dapat diterima akal sehat untuk absen, kedisiplinan dan ketaatan pada berbagai peraturan dimulai dari hal-hal yang kecil.
- d. Pengembangan disiplin adalah penataan lingkungan dalam hal ini lingkungan rumah, dan berarti memadukan kondisi yang menstimulasikan setiap titik dalam perkembangan anak dengan tantangan untuk menemukan cara memperlakukan dirinya sendiri dalam suatu lingkungan dunia yang terus menerus berubah.
- e. Ketergantungan dan wibawa dalam penerapan yang disertai pemahaman terhadap dinamisme perkembangan anak didik diperlukan dalam membina kualitas emosional habitual yang positif.

Adapun tata tertib atau kedisiplinan guru yang diterapkan di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Marioriawa Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut :

- a. Guru masuk pukul 07.30 dan pulang pukul 13.30
- b. Guru wajib hadir 5 menit sebelum bel masuk dibunyikan
- c. Guru wajib menggunakan seragam sesuai ketentuan
- d. Guru wajib mengikuti upacara bendera
- e. Guru wajib masuk tepat waktu dalam pembelajaran di kelas
- f. Guru wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- g. Mengontrol tugas piket kelas sesuai dengan ketentuan dan jadwal yang telah ditentukan
- h. Membuat perangkat pembelajaran
- i. Memberikan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan
- j. Melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran, dan tanggung jawab.

Bagi guru yang melanggar pelanggaran disiplin sekolah akan diproses oleh atasannya dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Satu kali pelanggaran diberi teguran lisan oleh atasan agar yang bersangkutan dapat menyadari hal tersebut.
- b. Dua kali pelanggaran diberi hukuman pembinaan dengan membuat perjanjian secara tertulis untuk dapat menyatakan tidak akan pernah melakukan pelanggaran lagi dan ditanda tangani oleh yang bersangkutan.

- c. Tiga kali pelanggaran diberi skorsing dengan memberikan hukuman pembinaan dengan meberikan surat pemberitahuan kepada inspektorat pendidikan dan kebudayaan untuk ditindak lanjuti.

Norma-norma tersebut tersirat di dalam teori-teori ilmu pendidikan yang berkedudukan sebagai hukum ilmu, norma-norma sosial, dan susila yang diterima suatu masyarakat dan norma-norma keagamaan yang mengatur kehidupan perseorangan dan kehidupan bersama antar manusia sebagai makhluk Tuhan YME. Secara tersurat norma dirumuskan dalam kode Etik Guru.

### **3) Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Guru :**

Agar guru termotivasi untuk melakukan disiplin sekolah ada beberapa sebab atau faktor yang menyebabkan para guru termotivasi untuk melakukan disiplin sekolah, diantaranya ialah :

- a. Faktor pembinaan dari pimpinan sekolah

Pimpinan sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah secara langsung maupun tidak merupakan faktor pergerakan dari guru untuk bersikap dan berperilaku. Pimpinan sekolah berkewajiban memberi dorongan dan motivasi agar para personil guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, karena jika pimpina sekolah kurang memberikan dukungan dan motivasi terhadap kinerja guru maka dalam melaksanakan tugasnya guru akan kurang maksimal termasuk dalam hal kedisiplinannya.

b. Faktor penghasilan guru

Pada dasarnya seseorang melakukan aktivitas tertentu selalu didorong oleh motif-motif tertentu, dan sekaligus pemenuhan kebutuhan dirinya, kebutuhan seseorang bermacam-macam namun volume upah kerja merupakan faktor yang sangat vital bagi tenaga kerja, karena kondisi kehidupan yang miskin ditambah penghasilan yang tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari tentu akan melemahkan semangat kerja, termasuk guru karena faktor penghasilan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang maka semakin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kinerjanya.

c. Faktor pembiasaan

Faktor pembiasaan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan kedisiplinannya karena dengan pembiasaan melakukan hal-hal dengan tertib dan teratur, kebiasaan-kebiasaan ini akan berpengaruh besar terhadap ketertiban dan keteraturan dalam kehidupannya sehari-hari.

Burghardt (1973) dalam buku Muhibbin Syah, Psikologi Belajar menyatakan bahwa kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

### e) Tugas Utama Guru

Dalam Undang-Undang guru dan dosen, ada tujuh tugas utama guru. Ketujuh tugas tersebut adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

#### 1) Mendidik

Mendidik adalah mengajak, memotivasi, mendukung, membantu, menginspirasi orang lain untuk melakukan tindakan positif yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain atau lingkungan. Mendidik lebih menitikberatkan pada kebiasaan dan keteladanan.

#### 2) Mengajar

Mengajar adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk membantu atau memudahkan siswa melakukan kegiatan belajar. Prosesnya dilakukan dengan memberikan contoh kepada siswa atau mempraktekkan keterampilan tertentu atau menerapkan konsep yang diberikan kepada siswa agar menjadi kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 3) Membimbing

Suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan bahan ajar untuk mentrasfer ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan pendekatan tertentu yang sesuai dengan karakter siswa. Membimbing juga dimaksudkan untuk membantu siswa agar menemukan potensi dan kapasitasnya, menemukan bakat dan minat yang dimilikinya sehingga sesuai dengan masa perkembangan dan pertumbuhan.

#### 4) Mengarahkan

Mengarahkan adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru kepada peserta didik agar dapat mengikuti apa yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai. Mengarahkan bukan berarti memaksa, kebebasan peserta didik tetap dihormati dengan tujuan agar tumbuh kreativitas dan inisiatif peserta didik secara mandiri.

#### 5) Melatih

Menurut Sarief (2008), melatih pada hakikatnya adalah suatu proses kegiatan untuk membantu orang lain (atlet) mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dalam usahanya mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan tugas guru adalah melatih siswa terhadap fisik, mental, emosi, dan keterampilan atau bakat.

#### 6) Menilai

Menurut (BSNP 2007: 9), penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Tugas guru adalah menilai siswa pada aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan. Tujuannya untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.

#### 7) Mengevaluasi

Mengevaluasi dapat dimaknai sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai (Gronlund, 1985, dalam Djaali dan Pudji M). Evaluasi ditujukan

untuk mendapatkan data dan informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian.

### **3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

#### **a. Hakekat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraa**

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk prilaku dalam kehidupan sehari-hari para mahasiswa baik sebagai individu, sebagai calon guru/pendidik, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Hakekat pendidikan kewarganegaraan adalah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

#### **b. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

##### **1) Menurut Undang-Undang**

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat terdiri dari Pendidikan Bahasa, Pendidikan Agama, dan pendidikan Kewarganegaraan.

## 2) Menurut Kurikulum 2013

Salah satu langkah dalam penyusunan kurikulum 2013 adalah penataan ulang PKn menjadi PPKn, dengan rincian sebagai berikut

- a. Mengubah nama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
- b. Menempatkan mata pelajaran PPKn sebagai bagian utuh dari kelompok mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan
- c. Mengorganisasikan SK-KD dan indikator PPKn secara nasional dengan memperkuat nilai dan moral Pancasila, nilai dan norma UUD NRI Tahun 1945, nilai dan semangat Bhineka Tunggal Ika, serta wawasan dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- d. Memantapkan pengembangan peserta didik dalam dimensi: pengetahuan kewarganegaraan, sikap kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, komitmen kewarganegaraan, dan kompetensi kewarganegaraan.
- e. Mengembangkan dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PPKn yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik sebagai warga negara yang cerdas dan baik secara utuh.
- f. Mengembangkan dan menerapkan berbagai model penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar PPKn.

Salah satu pertimbangan PKn berubah kembali menjadi PPKn adalah karena pada kurikulum 2006, Pancasila tidak dimunculkan secara eksplisit sehingga (seolah) hilang dalam Kurikulum PKn walau ada pokok bahasan yang khusus untuk membahas tentang Pancasila, hanya porsinya sedikit. Oleh karena itu, saat

ini Pancasila dimunculkan kembali untuk mengingatkan kepada kita semua bahwa karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia berlandaskan kepada Pancasila, tidak mengadopsi mentah-mentah nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan versi barat (Amerika) yang membuat kondisi demokrasi di Indonesia kebablasan seperti saat ini. Masuknya kembali Pancasila sebagai bagian dari perubahan mata pelajaran PKn menjadi PPKn adalah sebagai bagian dari penguatan 4 (empat) pilar kebangsaan yang meliputi :

1. Pancasila,
2. Undang-undang Dasar 1945,
3. Bhinneka Tunggal Ika, dan
4. NKRI.

Keempat pilar tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain, dan kesemuanya dijiwai oleh Pancasila. Keempat pilar kebangsaan tersebut dapat membentuk 18 karakteristik bangsa yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) peduli sosial, (7) tanggung jawab, (8) kreatif, (9) mandiri, (10) demokratis, (11) rasa ingin tahu, (12) semangat kebangsaan, (13) cinta tanah air, (14) menghargai prestasi, (15) komunikatif, (16) cinta damai, (17) gemar membaca, dan (18) peduli lingkungan.

Ruang lingkup kurikulum/substansi utama perubahan PKn menjadi PPKn adalah sebagai berikut :

#### **PKn 2006**

1. Persatuan dan kesatuan bangsa;
2. Norma, hukum, dan persatuan;

3. Hak asasi manusia;
4. Konstitusi negara;
5. Kekuasaan dan politik;
6. Pancasila;
7. Globalisasi.

### **PPKn 2013**

1. Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa;
2. UUD 1945 sebagai hukum dasar yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
3. Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam keberagaman yang kohesif dan utuh;
4. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai bentuk negara Indonesia.  
(Sumber : Balitbang Puskrubuk Kemdibud, 2012)
5. Penguatan 4 (empat) Pilar Kebangsaan

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dilihat bahwa terdapat penyederhanaan dari kurikulum 2013. Hal-hal yang dibahas pada kurikulum 2006 bukan berarti dihilangkan atau tidak diajarkan pada kurikulum 2013, tetapi hal-hal dikaitkan dengan penguatan empat pilar kebangsaan.

Terjadi krisis identitas bangsa Indonesia dicurigai bertolak dari sistem pendidikan kewarganegaraan yang tidak stabil. Alasannya, mata pelajaran civis atau pendidikan kewarganegaraan (PKn), pendidikan moral Pancasila (PMP), Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) berkembang secara fluktuatif, dari tahun 1962 hingga 2000 mengalami ketidakajekan dalam kerangka

berpikir. Hal itu sekaligus mencerminkan telah terjadinya krisis konseptual, yang berdampak pada terjadinya krisis operasional kurikuler.

Somantri (2001: 154), bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Samsuri (2011: 28), berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebuah cara untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa demi menjadi seorang warga negara yang memiliki kecakapan, dan pengetahuan serta nilai-nilai yang guna berpartisipasi aktif di dalam masyarakat.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia 1945 serta untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

### **c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Secara umum tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar

dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni:

- 1) Sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (civic confidence, civic commitment, and civic responsibility);
- 2) Pengetahuan kewarganegaraan;
- 3) Keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (civic competence and civic responsibility).

Secara khusus tujuan PPKn dalam Kurikulum 2013 yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut sehingga peserta didik mampu:

- 1) Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial;
- 2) Memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 3) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, dan
- 4) Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial Budaya.

Menurut Branson (1999:7), menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan (civic education) bertujuan untuk partisipasi yang bermutu serta bertanggung jawab

di dalam kehidupan berpolitik dan bermasyarakat baik di tingkat lokal, negara bagian, maupun nasional.

Djahiri (1995:10), bahwa melalui Pendidikan Kewarganegaraan siswa diharapkan :

- 1) Memahami dan menguasai secara nalar konsep dan norma Pancasila sebagai falsafah, dasar ideology dan pandangan hidup negara Republik Indonesia,
- 2) Melek konstitusi (Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945) dan hukum yang berlaku dalam Negara Republik Indonesia,
- 3) Menghayati dan meyakini tatanan dalam moral yang termuat dalam konstitusi dan hukum yang berlaku dalam Negara Republik Indonesia, dan
- 4) Mengamalkan dan membakukan konstitusi dan hukum sebagai sikap perilaku dan kehidupannya penuh keyakinan dan nalar.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mengenal, memahami, dan menguasai secara nalar konsep Pancasila sebagai falsafah, dasar ideology, dan pandangan hidup. Selain itu melek konstitusi dan hukum di Indonesia. Sehingga mampu mewujudkan masyarakat bernegara yang menerapkan konsep pancasila sebagai falsafah, ideologi, dan pandangan hidup.

#### **4. Hasil belajar**

##### **a. Pengertian belajar**

Menurut Hilgard dalam buku Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* menyebutkan bahwa belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Skinner dalam buku Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* menyebutkan bahwa belajar adalah proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.

Menurut Rusman dalam bukunya, *Model – model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru* mengartikan belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Jadi belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor. Dikatakan positif, oleh karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan).

Menurut Muhibbin Syah, dalam bukunya *Psikologi Belajar* mengemukakan bahwa kegiatan belajar memiliki keterkaitan dengan proses perkembangan siswa. Proses perkembangan tersebut meliputi :

- 1) Perkembangan motor (*motor development*), yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skill*)
- 2) Perkembangan kognitif (*cognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak anak.

- 3) Perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*), yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan – perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan obyek atau orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Diantara faktor – faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*Approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi – materi pelajaran.

Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri disebut faktor individual, antara lain faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan faktor yang ada di luar individu disebut juga dengan faktor sosial, antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, alat – alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Dari uraian diatas, disebutkan bahwa guru dan cara mengajarnya merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar siswa. Bagaimana sikap dan kepribadian guru dan bagaimana pula cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada peserta didiknya. Kepribadian guru mencakup berbagai aspek termasuk sikap

disiplin, dimana faktor tersebut turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik.

## **b. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Hamzah B.Uno Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* menyebutkan bahwa hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar yang baik. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai.

## **c. Tipe – tipe Hasil belajar**

Dasar proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, di samping diukur dari segi prosesnya. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Tujuan pengajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut ini unsur – unsure yang terdapat dalam ketiga aspek belajar:

## 1) Tipe hasil belajar bidang kognitif

### a. Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal – hal yang perlu diingat kembali seperti bahasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain – lain.

### b. Tipe hasil belajar pemahaman

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum yaitu:

1. Pemahaman terjemahan yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya mengartikan Bhineka Tunggal Ika.
2. Pemahaman penafsiran, misalnya menghubungkan dua konsep yang berbeda.
3. Pemahaman ekstrapolasi yaitu kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

### c. Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.

d. Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurangi suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur – unsur atau bagian – bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan.

e. Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan mengurangi suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

f. Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *Judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya.

**2) Tipe hasil belajar bidang afektif**

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat dasar/ sederhana sampai tingkatan yang komplek.

- a. Receiving/attending yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.

- b. Responding atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c. Valuing (penilaian) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- d. Organisasi yaitu pengembangan nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yaitu keterpaduan dari sistem nilai yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### 3) Tipe hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yakni :

- a. Gerakan refleksi
- b. Keterampilan pada gerakan – gerakan dasar
- c. Kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain – lain.
- d. Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan
- e. Gerakan – gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Guru harus merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial diantaranya melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), serta memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran secara umum. Mengukur hasil pencapaian peserta didik sangat penting, baik bagi guru maupun bagi peserta didik itu sendiri. Bagi guru hasil penilaian tersebut menjadi umpan balik dalam melanjutkan pembelajaran atau acuan dalam memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran, sedangkan bagi peserta didik berfungsi untuk memotivasi untuk meraih tujuan pembelajaran berikutnya. Guru harus terampil dalam menggunakan berbagai cara dalam mengukur hasil belajar dan terampil dalam memanfaatkan hasil penilaian tersebut. Pelakuan terhadap peserta didik berdasarkan hasil pengukuran hasil belajar, antara lain memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan memberikan pengajaran Remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan yang telah ditentukan.

Dengan demikian hasil belajar ialah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan dengan kata lain untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar mereka dapatkan selama proses belajar mengajar. Adapun yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai Mid semester yang diperoleh siswa pada bidang studi Pendidikan kewarganegaraan (PKn).

## **5. Hubungan antara Disiplin terhadap Hasil belajar**

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan disiplin itu untuk melatih diri agar berbuat atau berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Disiplin guru dalam mengajar disini bersikap dan berperilaku sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan terutama ketika ia mengajar, disiplin yang bertujuan untuk mematangkan pribadi peserta didik itu agar peserta didik tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain dan untuk membiasakan dirinya mematuhi segala aturan dengan penuh perhatian.

Menurut Slameto baik buruknya sesuatu bukanlah tergantung pada disiplin sekolah dalam segala aspek, disiplin erat hubungannya dengan kerajinan warga sekolah dalam proses belajar mengajar. Agar siswa disiplin dalam belajar, guru juga harus mampu menegakkan disiplin dan tidak merusaknya sendiri.

Disiplin dalam mengajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar, maksudnya tinggi rendahnya hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh bagaimana pelaksanaan cara belajar dan penerapan disiplin itu sendiri.

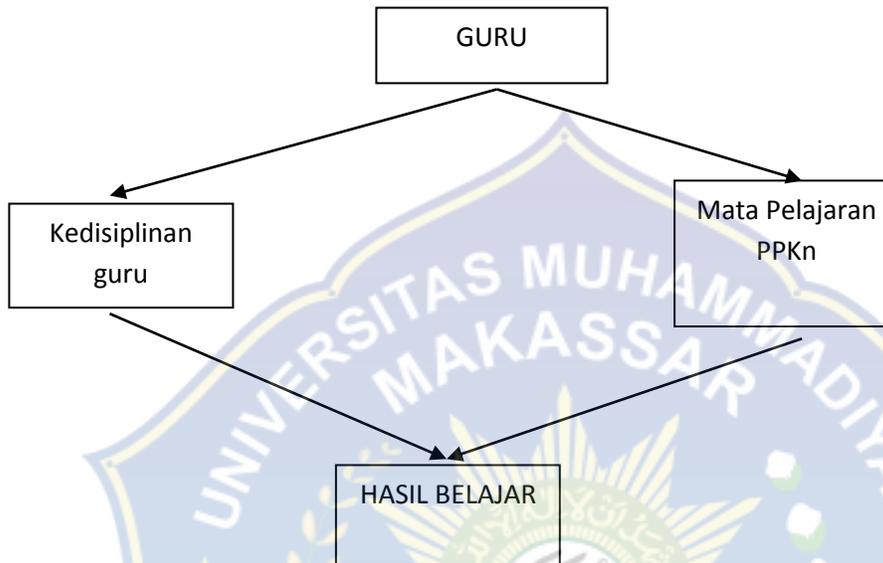
Dari kutipan diatas dipahami bahwa disiplin mempunyai hubungan erat dengan kesuksesan dari suatu pekerjaan, dengan disiplin tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai. Keteraturan dan keterarahan belajar akan tercapai jika terdapat pelaksanaan cara belajar yang tepat.

Dengan demikian untuk memperoleh hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorbaik guru maupun siswa harus menguasai cara belajar dengan melakukan kegiatan yang berlangsung melalui tahap – tahap yang memerlukan keteraturan atas dasar kesadaran akan pentingnya belajar itu sendiri.

## B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir mengenai pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa, dapat digambarkan dalam bagan berikut :

**Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir**



## C. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis penelitian ini adalah “ Ada pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 1 Marioriwawa” maka uji hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn pada siswa. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

$H_0$  : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn pada siswa. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel-variabel yang diteliti yaitu:

1. Kedisiplinan Guru (X) dan
2. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Y).

Variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Kedisiplinan Guru (Variabel X)

Disiplin guru adalah sebuah peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, yang harus dipatuhi oleh seorang guru dalam mengajar agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Adapun yang termasuk dari kedisiplinan guru dalam mengajar adalah datang tepat waktu, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, tegas dalam bersikap dan konsisten dengan ucapannya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sub variabel dari variabel X (disiplin guru) adalah :

- a. Bertanggung jawab
  - b. Berpakaian secara tepat sesuai dengan posisinya sebagai seorang guru
  - c. Tepat waktu tiba di sekolah dan di kelas
  - d. Pelaksanaan tugas (kegiatan)
  - e. Program Tindak Lanjut
2. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Y)

Hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah hasil keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menguasai pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari selama proses belajar dimana hasil belajar biasanya ditunjukkan dengan

nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru, yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan usaha belajar berupa penguasaan materi, pengetahuan dalam menerima pelajaran, terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan yang ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai ujian PPKn yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sub variabel dari variabel Y (Hasil Belajar PPKn) adalah :

- a. Informasi verbal
- b. Keterampilan intelek
- c. Strategi kognitif
- d. Keterampilan motorik
- e. Sikap



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan probability. Probability atau peluang adalah suatu ukuran tentang kemungkinan suatu peristiwa (event) akan terjadi dimasa mendatang. Dapat juga diartikan sebagai harga angka yang menunjukkan seberapa besar kemungkinan suatu peristiwa terjadi, di antara keseluruhan peristiwa yang mungkin terjadi.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Marioriawa, yang terletak di Jalan Poros Soppeng/Sidrap, Desa Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 bulan, yaitu bulan September sampai bulan Oktober 2018.

#### **C. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu :

##### **1. Sumber data primer**

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMP Negeri 1 Marioriawa, Kab. Soppeng.

2. Sumber data sekunder

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Marioriawa yang berjumlah 126 siswa. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**

**Populasi Siswa Kelas VIII**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VIIIA	13	17	30
2	VIIIB	12	15	27
3	VIIIC	11	12	23
4	VIIID	11	12	23
5	VIIIE	11	12	23
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>68</b>	<b>126</b>

Sumber : Data SMPN 1 Marioriawa 2018/2019

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi adapun sampel yang saya pilih adalah kelas VIII A sebanyak 30 siswa jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel, dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling. Purposive sampling dengan alasan bahwa kelas IX A lebih banyak siswanya dibandingkan Kelas VIII Lainnya.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Siswa kelas VIII A**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VIII A	13	17	<b>30</b>

Sumber : Data SMPN 1 Marioriawa 2018/2019

## E. Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam menggali data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi, angket dan dokumentasi.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang peneliti gunakan antara lain adalah :

### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian yang diamati yaitu

- a. Ketepatan waktu guru masuk mengajar.

- b. Cara mengajar
- c. Ekstrakurikuler dan pembimbingan siswa

## **2. Angket**

Angket adalah alat yang dipakai untuk menggali data dan angket ini dibagikan kepada siswa yang menjadi responden/sampel dalam penelitian ini untuk mengetahui mengenai, metode mengajar, kedisiplinan mengajar, strategi mengajar guru untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam memperhatikan pembelajaran PPKn yang diberikan, sehingga mereka mampu memahaminya dan hasil belajarnya pun meningkat.

## **3. Dokumentasi**

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengambil data tentang Kedisiplinan guru melalui daftar hadir guru, dan juga terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMP Negeri 1 Marioriawa yang dapat diketahui dari nilai Mid semester siswa dan untuk mencari data berupa catatan, transkrip, keadaan guru, keadaan siswa, dan data tentang sekolah di SMP Negeri 1 Marioriawa.

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh antara dua variabel dengan jenis data interval, maka penulis menggunakan teknik analisis data penelitian ini melalui uji teknik korelasi product momen yakni dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = angka indeks korelasi “r” produk moment

n = Sampel

XY = Jumlah hasil penelitian antara skor X dan skor Y

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

Untuk menganalisis data penulis menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 21 *for windows*. Dan analisis angketnya menggunakan analisis reabilitas dan validasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### a) Gambaran Umum Sekolah

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Marioriawa

- a. SMP Negeri 1 Marioriawa didirikan pada tahun 1965-1966. Kepala sekolah yang pertama kali menjabat yaitu Drs. H. Basrah Rauf, beliau bertugas mulai tahun berdirinya sekolah hingga tahun 1968. Sekolah ini pada awalnya dinamakan SMP Negeri 1127 Batu Batu kemudian mengalami banyak perubahan nama, hingga yang terakhir saat ini dikenal dengan nama SMP Negeri 1 Marioriawa.
- b. Berdasarkan Surat Keputusan NO.098/SK/B.III/65/66 dari Departemen Pendidikan Nasional, maka sejak saat itu SMP Negeri 1 Marioriawa resmi berdiri.
- c. Tahun Ajaran 1966/1967 SMP Negeri 1 Marioriawa telah mulai menerima siswa baru, tepatnya pada tanggal 3 Juli 1966.
- d. Nama Kepala Sekolah yang pernah bertugas sejak didirikan sampai sekarang :
  - 1) Drs. H. Basrah Rauf : 1965 - 1968
  - 2) Agunisman Saleh, BA : 1968 - 1998
  - 3) Abdul Samad Saad, BA : 1998 - 2003
  - 4) H. Bustamin, S.Pd. : 2003 - 2007
  - 5) Drs. Riky Tenriajeng : 2007 - 2017
  - 6) Drs. M. Amirullah, M.Si. : 2017 – sekarang

##### 2. Visi dan Misi

a. Visi SMP Negeri 1 Marioriawa :

- 1) Berorientasi kedepan
- 2) Mengekspresikan kreatifitas
- 3) Berdasar dari prinsip nilai yang mengandung penghargaan bagi masyarakat
- 4) Tidak berdasar kondisi saat ini

b. Misi SMP Negeri 1 Marioriawa :

- 1) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertaqwa.
- 2) Mewujudkan dokumen KTSP dan Kurikulum 2013.
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah scientific.
- 4) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang dapat menunjang pendidikan.
- 5) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten.
- 6) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang tangguh.
- 7) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang akuntable dan transparan.
- 8) Mewujudkan evaluasi dan penilaian (asesmen otentik) pendidikan yang objektif.
- 9) Mewujudkan budaya dan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, bersih, dan asri.

### 3. Keadaan Guru

Susunan personalia SMP Negeri 1 Marioriawa TP 2017/2018

**Tabel 4.1**

#### **Daftar Nama Guru dan Mata Pelajaran Tahun 2018**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>
1	Drs. M. Amirullah, M.Si	L	Bahasa Indonesia

2	H. Abd. Muin B, S.Pd.	L	Matematika
3	H. Nurdin B, S.Pd.	L	PKn
4	Nurhayati, S.Pd.	P	IPA Terpadu
5	Hj. Rosnaini, S.Pd.n	P	Bahasa Indonesia
6	Hj. Mulyati, S.Pd.	P	IPS Terpadu
7	Hj. Nur Asiah, S.Pd.	P	Bahasa Inggris
8	Hj. Akhriani, S.Pd.	P	IPA Terpadu
9	Hj. Rawana, S.Pd.	P	Bahasa Indonesia
10	Hj. Jumartina, S.Pd., M.Pd.	P	Bahasa Daerah
11	H. Damri	L	Seni Budaya
12	Hj. Hapinah, S.Pd.	P	PKn
13	Sattumang, S.Pd.	L	Matematika
14	Asmawati, S.Pd.	P	Bahasa Indonesia
15	Drs. Abdul Rasyid	L	IPS Terpadu
16	Hj. A. Masmiami, S.Pd.	P	PKn
17	Rosnaeni. B, S.Pd.	P	Matematika
18	H. Muh. Amin M, S.Pd.	L	Penjas Orkes
19	Mukhlis Sabir, S.Ag.	L	Pendidikan Agama
20	Susilowati, S.Pd.	P	TIK
21	Amiruddin, S. Or., S.Pd., M.Pd.	L	Penjas Orkes
22	Bareng, S.Ag.	L	Pendidikan Agama
23	Sarlinah, S.Pd.	P	Bahasa Inggris
24	Hasnawati, S.Pd	P	Bahasa Inggris
25	Nurhanisa, S.Pd.	P	IPA Terpadu
26	Syamsul Bahri, S.Pd., M.Pd.	L	Bahasa Indonesia
27	Nuraeni, S.Pd.	P	Bahasa Inggris
28	Ekawati, S.Pd.	P	Seni Budaya
29	Fholiana, S.Pd.	P	BK/BP
30	Uswah Hasanah, S.Pd.	P	Prakarya
31	Sarnaini, S.Pd.	P	IPS Terpadu
32	Hernawati, S.Pd.	P	Prakarya
33	Hj. Nuwarni, S.Pd.	P	Bahasa Daerah
34	H. Mashuri, S.Pd.	L	Seni Budaya
35	Mustahir, S.Pd.	L	Seni Budaya
36	Rahmatiah, S.Pd., M.Pd.	P	Prakarya
37	Munawarah, S.Pd.	P	Prakarya
38	Haderah, S.Pd	P	Prakarya
39	Rustan. L., S.Pd.	L	PJOK

Sumber : Data SMPN 1 Marioriawa 2018/2019

#### 4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa secara keseluruhan 343 siswa yang terbagi dalam tiga kelas. Kelas VII berjumlah 100 siswa, kelas VIII berjumlah 126 siswa dan kelas IX berjumlah 117.

Berikut ini adalah daftar jumlah siswa di SMP Negeri 1 Marioriawa tahun ajaran 2017/2018 :

**Tabel 4.12**  
**Daftar Siswa Tahun 2018**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	50	50	100
2	VIII	58	68	126
3	IX	57	60	117
<b>Jumlah</b>				<b>343</b>

Sumber: Data SMPN 1 Marioriawa 2018/2019

#### 5. Sarana dan Prasarana

Jumlah ruang yang ada di SMP Negeri 1 Marioriawa adalah :

**Tabel 4.3**  
**Daftar Sarana dan Prasarana Tahun 2018**

No	Keterangan	Jumlah	Status
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang wakil kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang tata usaha	1	Baik
4	Ruang kelas	15	Baik
5	Ruang guru	1	Baik
6	Ruang bimbingan konseling (BK)	1	Baik
7	Ruang osis	1	Baik
8	Ruang koperasi	1	Baik
9	Ruang unit kesehatan sekolah	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Laboratorium bahasa	1	Baik
12	Laboratorium komputer	1	Baik
13	Laboratorium IPA biologi	1	Baik
14	Laboratorium IPA fisika	1	Baik

15	Pos jaga	1	Baik
16	Gudang	1	Baik
17	Mushollah	1	Baik
18	Lapangan upacara	1	Baik
19	Lapangan badminton	1	Baik
2	KM/WC kepala sekolah	1	Baik
22	KM/WC guru	2	Baik
23	KM/WC siswa	2	Baik
24	Kantin	4	Baik
25	Tempat parker	2	Baik

*Sumber: Data SMPN 1 Marioriawa 2018/2019*

## 6. Kurikulum

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dijelaskan lebih lanjut pada analisis komponen pengembangan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Kusuma (2013:1) menjelaskan bahwa sebagai alat pendidikan, kurikulum memiliki komponen-komponen penting dan sebagai penunjang yang dapat mendukung operasinya secara baik. Komponen-komponen pembentuk ini satu sama lainnya saling berkaitan. Adapun komponen-komponen pengembangan kurikulum yang dijadikan acuan ketercapaian pelaksanaan, diantaranya terdapat komponen tujuan dan komponen metode yang dikhususkan bagi setiap jenjang pendidikan berbeda.

Adapun komponen-komponen penyusunan kurikulum tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat kini. Oleh karenanya setiap komponen yang dikembangkan memiliki tujuan yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 menyebutkan bahwa tujuan dari Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup

sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dengan kata lain tujuan tersebut merupakan komponen yang berkaitan dengan hal-hal yang ingin dicapai atau hasil yang diharapkan dari kurikulum.

## **b) Penyajian Data**

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Marioriawa, Kabupaten Soppeng. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMP Negeri 1 Marioriawa. Untuk teknik pengumpulan data sesuai dengan yang telah dikemukakan pada Bab III yaitu observasi, angket, dan dokumentasi.

Data yang berasal dari observasi (pengamatan) akan disajikan secara naratif dan dianalisis melalui pendekatan deskriptif. Angket berisi pernyataan tentang kedisiplinan guru, yang disebarakan kepada seluruh siswa kelas VIII sebanyak 126 eksemplar, sedangkan dokumentasi untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dilihat dari nilai mid semester siswa. Dokumentasi digunakan juga untuk mencari informasi mengenai profil sekolah, berupa catatan, transkrip, keadaan guru, dan keadaan siswa.

Data yang terkumpul melalui angket disajikan dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka penulis menggunakan simbol “F” untuk frekuensi dan simbol P untuk persentase. Setiap pernyataan diberi 5 option dan diberi bobot sebagai berikut :

- Selalu : Bobot/nilai 5
- Sering : Bobot/nilai 4
- Kadang-kadang : Bobot/nilai 3

- Jarang : Bobot/nilai 2
- Tidak pernah : Bobot/nilai 1

Berikut ini disajikan data tentang kedisiplinan guru yang diperoleh dari hasil angket terhadap 30 orang siswa. Selain itu juga akan disajikan data tentang hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang dikumpulkan melalui dokumentasi nilai PPKn dari nilai siswa, hasilnya, sebagai berikut :

1. Data Tentang Kedisiplinan Guru (Variabel X)

**Tabel 4.4**

**Guru Hadir Tepat Waktu Di Kelas Sesuai Jadwal Yang Telah Di Tentukan**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	17	56,7%
B	Sering	11	36,7%
C	Kadang-kadang	2	6,6%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%

*Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran*

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa 56,7% siswa menjawab bahwa guru selalu hadir tepat waktu di kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan, 36,7% siswa menjawab sering, 6,6 % menjawab kadang-kadang, % siswa menjawab jarang, dan 0% siswa menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.5**

**Guru Menandatangani Daftar Hadir**

<b>OPTION</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
A	Selalu	10	33,3%
B	Sering	9	30%
C	Kadang-kadang	3	10%
D	Jarang	2	6,7%
E	Tidak pernah	0	0%

*Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran*

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa 33,3% siswa menjawab bahwa guru selalu menandatangani daftar hadir, 30% siswa menjawab sering,10% menjawab kadang-kadang, 6,7% siswa menjawab jarang, dan 0% siswa menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.6**

**Guru Menanyakan Kehadiran Siswa (Mengapsen)**

<b>OPTION</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
A	Selalu	16	53,3%
B	Sering	13	43,3%
C	Kadang-kadang	1	3,3%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%

*Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran*

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa 53,3% siswa menjawab bahwa guru selalu menanyakan kehadiran siswa (mengapsen), 43,3% siswa menjawab sering, 3,3% menjawab kadang-kadang, 0% siswa menjawab jarang, dan 0% siswa menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.7**

**Sebelum Memulai Pelajaran, Guru Terlebih Dahulu Menuliskan Dipapan Tulis Judul Materi Yang Akan Dibahas Pada Pelajaran PPKn**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	17	56,7%
B	Sering	7	23,3%
C	Kadang-kadang	6	20%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%

*Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran*

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa 56,7% siswa menjawab bahwa guru selalu sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu menuliskan dipapan tulis judul materi yang akan dibahas pada pelajaran PPKn, 23,3% siswa menjawab sering, 20% siswa menjawab kadang-kadang, 0% siswa menjawab jarang, dan 0% siswa menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.8**

**Guru Menjelaskan/Menerangkan Materi Pelajaran Kepada Siswa**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	15	50%
B	Sering	8	26,7%
C	Kadang-kadang	6	20%
D	Jarang	1	3,3%
E	Tidak pernah	0	0%

*Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran*

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa 50% siswa menjawab bahwa guru selalu , 26,7% siswa menjawab sering, 20% siswa menjawab kadang-kadang, 3,3% siswa menjawab jarang, dan 0% siswa menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.9**

**Guru Melakukan Tanya Jawab dan Setelah Itu Memberikan Tugas Kepada Siswa Setelah Menjelaskan/Menerangkan Materi Pelajaran**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	14	46,7%
B	Sering	9	30%
C	Kadang-kadang	4	13,3%
D	Jarang	3	10%
E	Tidak pernah	0	0%

*Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran*

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa 46,7% siswa menjawab bahwa guru selalu melakukan tanya jawab dan setelah itu memberikan tugas kepada siswa setelah menjelaskan/menerangkan materi pelajaran ,30 % siswa menjawab sering,13,3 % siswa menjawab kadang-kadang, 10% siswa menjawab jarang, dan 0% siswa menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.10**

**Guru Menuntut Kalian (Siswa) Untuk Belajar**

<b>OPTION</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
A	Selalu	22	73,3%
B	Sering	6	20%
C	Kadang-kadang	2	6,7%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%

*Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran*

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa 73,3% siswa menjawab bahwa guru selalu menuntut siswa untuk belajar, 20% siswa menjawab sering, 6,7 % menjawab kadang-kadang, 0% siswa menjawab jarang, dan 0% siswa menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.11**

**Guru Memberikan Bimbingan Kepada Siswa**

<b>OPTION</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
A	Selalu	13	43,3%
B	Sering	7	23,3%
C	Kadang-kadang	6	20%
D	Jarang	4	13,3%
E	Tidak pernah	0	0%

*Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran*

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa 43,3% siswa menjawab bahwa guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa, 23,3% siswa menjawab sering, 20% menjawab kadang-kadang, 13,3% siswa menjawab jarang, dan 0% siswa menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.12**

**Guru Membantu Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar**

<b>OPTION</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
A	Selalu	17	56,7%
B	Sering	9	30%
C	Kadang-kadang	4	13,3%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%

*Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran*

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa 56,7% siswa menjawab bahwa guru selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, 30% siswa menjawab sering, 13,3% menjawab kadang-kadang, 0% siswa menjawab jarang, dan 0% siswa menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.13**

**Guru Menguasai Bidang Studi Yang Diajarkan**

<b>OPTION</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
A	Selalu	16	53,3%
B	Sering	11	36,7%
C	Kadang-kadang	3	10%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%

*Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran*

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa 53,3% siswa menjawab bahwa guru selalu menguasai bidang studi yang diajarkan, 36,7% siswa menjawab sering, 10% menjawab kadang-kadang, 0% siswa menjawab jarang, dan 0% siswa menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.14**

**Guru Menggunakan Metode Mengajar Yang Bervariasi Ketika Mengajar**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	13	43,3%
B	Sering	11	36,7%
C	Kadang-kadang	5	16,7%
D	Jarang	1	3,3%
E	Tidak pernah	0	0%

*Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran*

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa 43,3% siswa menjawab bahwa guru selalu menggunakan metode mengajar yang bervariasi ketika mengajar, 36,7% siswa menjawab sering, 16,7% menjawab kadang-kadang, 3,3% siswa menjawab jarang, dan 0% siswa menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.15**

**Guru Memeriksa Tugas Siswa Secara Berkala Jika Ada Tugas Yang Diberikan**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	10	33,3%
B	Sering	9	30%
C	Kadang-kadang	6	20%
D	Jarang	3	10%
E	Tidak pernah	0	0%

*Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran*

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa 33,3% siswa menjawab bahwa guru selalu memeriksa tugas siswa secara berkala jika ada tugas yang diberikan,

30% siswa menjawab sering, 20% menjawab kadang-kadang, 10% siswa menjawab jarang, dan 0% siswa menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.16**

**Guru Menyimpulkan Materi Yang Telah Disampaikan**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	17	56,7%
B	Sering	13	43,3%
C	Kadang-kadang	0	0%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%

*Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran*

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa 56,7% siswa menjawab bahwa guru selalu menyimpulkan materi yang telah disampaikan, 43,3% siswa menjawab sering, 0% menjawab kadang-kadang, 0 % siswa menjawab jarang, dan 0% siswa menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.17**

**Guru Mengolah Program Belajar Mengajar Dengan Baik dan Benar**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	18	60%
B	Sering	10	33,3%
C	Kadang-kadang	1	3,3%
D	Jarang	1	3,3%
E	Tidak pernah	0	0%

*Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran*

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa 60% siswa menjawab bahwa guru selalu mengolah program belajar mengajar dengan baik, 33,3% siswa menjawab

sering, 3,3% menjawab kadang-kadang, 3,3% siswa menjawab jarang, dan 0% siswa menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.18**

**Guru Mengadakan Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	10	33,3%
B	Sering	12	40%
C	Kadang-kadang	3	10%
D	Jarang	5	16,7%
E	Tidak pernah	0	0%

*Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran*

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa 33,3% siswa menjawab bahwa guru selalu mengadakan evaluasi dalam proses belajar mengajar, 40% siswa menjawab sering, 10% menjawab kadang-kadang, 16,7 % siswa menjawab jarang, dan 0% siswa menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.19**

**Guru Tetap Waktu Meninggalkan Kelas Ketika Jam Mengajar PPKn Telah Selesai**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	13	43,3%
B	Sering	16	53,3%
C	Kadang-kadang	1	3,3%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%

*Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran*

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa 43,3% siswa menjawab bahwa guru selalu tepat waktu meninggalkan kelas ketika jam mengajar PPKn telah

selesai, 53,3% siswa menjawab sering, 3,3% menjawab kadang-kadang, 0% siswa menjawab jarang, dan 0% siswa menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.20 : Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Kedisiplinan Guru**

Kedisiplinan Guru																	
No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	Total
1	5	5	5	3	2	3	3	4	3	3	3	2	5	3	5	1	55
2	5	5	5	4	3	4	2	5	4	4	3	3	3	4	3	2	59
3	4	5	5	3	4	3	3	3	4	3	2	2	5	3	4	2	55
4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	5	3	52
5	5	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	5	2	3	2	3	48
6	5	5	5	3	2	3	3	4	3	3	3	2	5	3	5	3	57
7	5	5	4	4	4	3	2	3	4	3	2	2	4	3	2	1	51
8	4	5	4	4	3	4	2	3	3	2	1	1	1	4	2	1	44
9	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	49
10	4	4	3	2	2	3	2	3	1	3	2	4	3	3	4	2	45
11	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	51
12	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	1	4	4	3	1	48
13	4	4	5	3	3	3	4	4	1	3	1	4	3	3	2	2	49
14	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	1	4	4	2	1	47
15	4	4	3	2	2	3	2	3	1	3	2	4	3	3	4	2	45
16	4	5	4	4	3	4	2	3	3	2	1	1	2	4	2	1	45
17	5	4	4	3	3	5	3	4	2	2	3	2	4	4	2	2	52
18	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	2	4	4	3	2	51

<b>19</b>	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	1	53
<b>20</b>	3	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	47
<b>21</b>	4	4	4	4	5	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	1	54
<b>22</b>	5	4	4	3	3	4	2	3	3	2	1	1	2	4	2	2	45
<b>23</b>	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	55
<b>24</b>	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	50
<b>25</b>	5	4	3	3	4	3	2	3	1	2	2	3	1	3	3	2	44
<b>26</b>	3	4	4	3	4	3	1	4	2	3	2	3	3	3	4	1	47
<b>27</b>	4	4	3	3	4	3	1	2	1	3	3	3	3	4	2	2	45
<b>28</b>	5	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	1	46
<b>29</b>	5	4	4	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	51
<b>30</b>	4	3	5	3	3	4	4	3	1	2	3	2	4	4	3	2	50
<b>F</b>	129	121	116	94	100	105	74	101	75	75	73	80	95	107	91	54	1490
<b>N</b>																	2980

Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran

**Tabel 4.21: Rekapitulasi Jawaban Angket (Variabel X) Kedisiplinan Guru**

No	Alternatif Jawaban									
	A		B		C		D		E	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	17	56,7%	11	36,7%	2	6,6%	0	0%	0	0%
2	10	33,3%	9	30%	3	10%	2	6,7%	0	0%
3	16	53,3%	13	43,3%	1	3,3%	0	0%	0	0%
4	17	56,7%	7	23,3%	6	20%	0	0%	0	0%
5	15	50%	8	26,7%	6	20%	1	3,3%	0	0%
6	14	46,7%	9	30%	4	13,3%	3	10%	0	0%
7	22	73,3%	6	20%	2	6,7%	0	0%	0	0%
8	13	43,3%	7	23,3%	6	20%	4	13,3%	0	0%
9	17	56,7%	9	30%	4	13,3%	0	0%	0	0%
10	16	53,3%	11	36,7%	3	10%	0	0%	0	0%
11	13	43,3%	11	36,7%	5	16,7%	1	3,3%	0	0%
12	10	33,3%	9	30%	6	20%	3	10%	0	0%
13	17	56,7%	13	43,3%	0	0%	0	0%	0	0%
14	18	60%	10	33,3%	1	3,3%	1	3,3%	0	0%
15	10	33,3%	12	40%	3	10%	5	16,7%	0	0%
16	13	43,3%	16	53,3%	1	3,3%	0	0%	0	0%

Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran

Dari data diatas dapat diketahui gambaran frekuensi kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Marioriawa.

**Tabel 4.22 : Frekuensi Kedisiplinan Guru**

No	Interval	F	Persen (%)	Frekuensi Kumulatif	
				fka	Fkb
1	44-49	15	50%	15	30
2	50-55	14	46,70%	29	15
3	56-61	1	3,30%	30	1
	Jumlah	N = 30	100%		

Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran

2. Data tentang Hasil belajar PPKn

Data hasil belajar PPKn merupakan data yang diperoleh dari nilai siswa pada pelajaran PPKn. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.23: Hasil Belajar PPKn**

No	Nama	Kelas	Hasil Belajar PPKn
1	Abdul Rahman	VIII A	69
2	Andina Putri	VIII A	72
3	Anugrah Andini	VIII A	76
4	Arman	VIII A	75
5	Della Mariana	VIII A	73
6	Faiza Novi	VIII A	77

7	A. Fajar	VIII A	84
8	Afrisal	VIII A	80
9	A. Atirah	VIII A	70
10	Aurel	VIII A	77
11	Edwin	VIII A	70
12	Nia Ramadani	VIII A	79
13	Nurdiana	VIII A	71
14	Andi Eva	VIII A	78
15	Asriadi	VIII A	79
16	Fatih	VIII A	76
17	Fikri	VIII A	74
18	Nurul Ummisa	VIII A	72
19	A. Putri	VIII A	82
20	Akbar	VIII A	77
21	Arya	VIII A	72
22	Aulia Risna	VIII A	81
23	Desy	VIII A	74
24	Muh. Aswar	VIII A	72
25	Rindiani	VIII A	79
26	A. Nurarifa	VIII A	78
27	Ade Tri	VIII A	83
28	Ferdi	VIII A	78
29	Indo Upe	VIII A	82
30	Ryan Ahmad	VIII A	74

*Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran*

Dari data diatas, dapat diketahui gambaran frekuensi hasil belajar PPKn pada siswa di SMP Negeri 1 Marioriawa.

**Tabel 4.24: Frekuensi Variabel Hasil Belajar PPKn (Y)**

No	Interva	F	Persen (%)	Frekuensi Kumulatif	
				Fka	Fkb
1	69-74	11	36,70%	11	30
2	75-80	13	43,30%	24	19
3	81-86	6	20%	30	6
	Jumlah	N = 30	100,00%	-	-

*Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran*

### c) Analisis Data

Data dalam penelitian ini dua variabel yaitu 1 variabel terikat dan 2 variabel bebas, variabel terikat (Y) tentang hasil belajar siswa dan variabel bebas (X) tentang kedisiplinan guru. Jumlah suubjek penelitian untuk dianalisis sebanyak 30 orang.

#### 1. Analisis Pengaruh Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan guru merupakan variabel bebas (X). Langkah-langkah analisa data yang penulis lakukan ialah :

Menyiapkan tabel perhitungan dengan menentukan nilai tertinggi dan terendah lalu menentukan frekuensinya.

a. Menghitung mean, dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

b. Menghitung standar deviasi :

$$SD = \frac{N \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N(N-1)}$$

**Tabel 4.25**

**Tabel Perhitungan Deviasi Mean Variabel X**

No	X	F	FX	X <sup>2</sup>	FX <sup>2</sup>
1	44	2	88	1936	7744
2	45	5	225	2025	50625
3	46	1	46	2116	2116
4	47	3	141	2209	19881
5	48	2	96	2304	9216
6	49	2	98	2401	9604
7	50	2	100	2500	10000
8	51	4	204	2601	41616
9	52	2	104	2704	10816
10	53	1	53	2809	2809
11	54	1	54	2916	2916
12	55	4	220	3025	48400
13	59	1	59	3481	3481
		N = 30	1488	33027	219224

Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui :

$$a. Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

$$Mx = \frac{1488}{30} = 49,6$$

$$b. SD = \frac{N \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N(N-1)}$$

$$SD = \frac{30.219244 - (1488)^2}{30(30-1)} = 3,99$$

Berdasarkan tabel IV.20, maka dapat dicari gambaran kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Marioriaawa. Skor-skor tentang kedisiplinan guru tersebut dianalisis dengan bantuan SPSS Versi 21 maka hasil atau outputnya sebagai berikut :

**Tabel 4.26**  
**Statistics**  
**Statistics**

	VAR00001
N	30
Valid	30
Missing	0
Mean	49,6000
Median	49,5000
Mode	45,00
Std. Deviation	3,99655
Minimum	44,00
Maximum	59,00

Sum	1488,00
-----	---------

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel Kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Marioriaawa, skor terendah 44,00, skor tertinggi 59,00, mean 49,60, median 49,50, dan standar deviasinya 3,99. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran kedisiplinan guru dengan berpedoman kurva normal standar deviasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Cukup Disiplin} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1(\text{SD}) \\
 &= 49,60 - 1(3,99) \text{ s/d } 49,60 + 1(3,99) \\
 &= 45,61 \text{ s/d } 53,59
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori sangat disiplin, disiplin, cukup disiplin, kurang disiplin, dan tidak disiplin.

**Tabel 4.27: Distribusi Frekuensi Relatif Tentang Kedisiplinan Guru( X)**

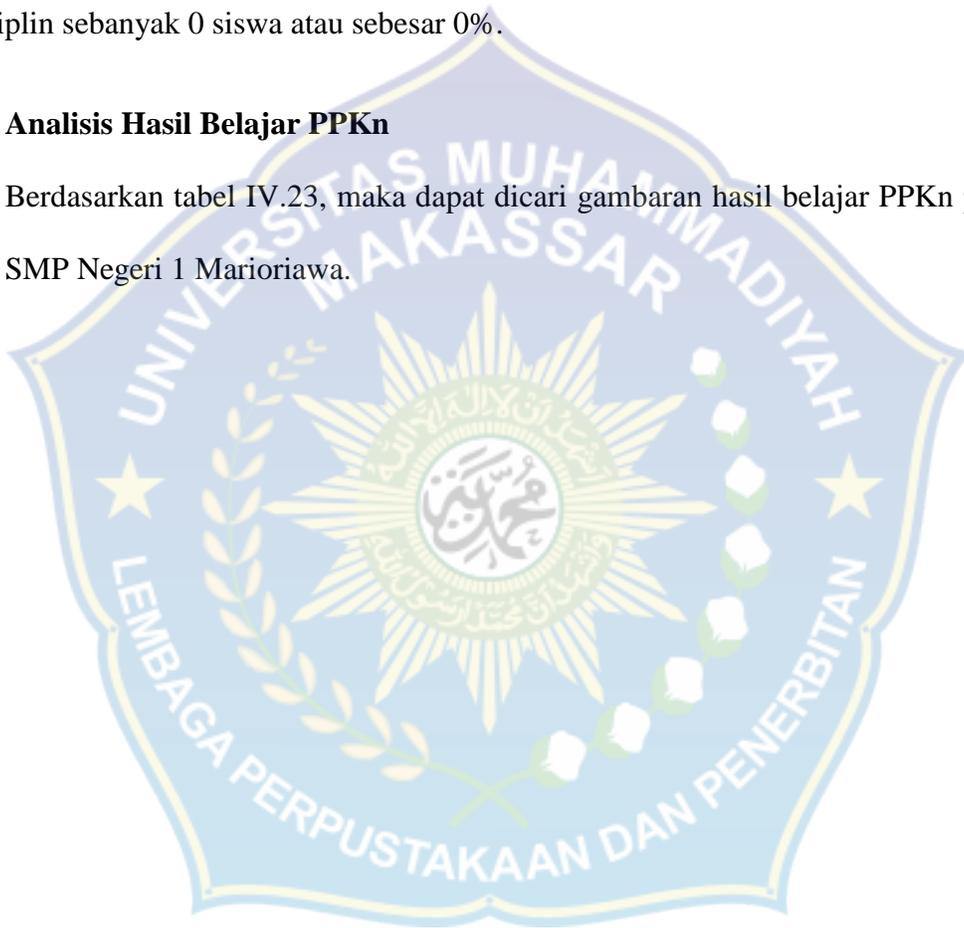
No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Sangat Disiplin	61,59-80,00	7	23,3%
2	Disiplin	53,60-61,58	17	56,7%
3	Cukup Disiplin	45,61-53,59	6	20%
4	Kurang Disiplin	37,62-45,60	0	0%
5	Tidak Disiplin	29,63-37,61	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran*

Dari tabel diatas dapat dilihat gambaran tentang kedisiplinan guru secara umum tergolong cukup disiplin, yakni sebanyak 6 siswa atau sebesar 20%, pada kategori sangat disiplin sebanyak 7 siswa atau sebesar 23,3%, pada kategori disiplin sebanyak 6 atau sebesar 20%, pada kategori kurang disiplin sebanyak 0 atau 0%, dan pada kategori tidak disiplin sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%.

## **2. Analisis Hasil Belajar PPKn**

Berdasarkan tabel IV.23, maka dapat dicari gambaran hasil belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 1 Mariorawa.



**Tabel 4.28: Perhitungan Deviasi Mean Hasil Belajar PPKn**

No	X	F	FX	X <sup>2</sup>	FX <sup>2</sup>
1	69	1	69	4761	4761
2	70	2	140	4900	19600
3	71	1	71	5041	5041
4	72	3	216	5184	46656
5	73	1	73	5329	5329
6	74	3	222	5476	49284
7	75	1	75	5625	5625
8	76	2	152	5776	23104
9	77	3	231	5929	53361
10	78	3	234	6084	54756
11	79	4	316	6241	99856
12	80	1	80	6400	6400
13	81	1	81	6561	6561
14	82	2	164	6724	26896
15	83	1	83	6889	6889
16	84	1	84	7056	7056
		30	2291	93976	421175

*Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran*

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui :

a. 
$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

$$Mx = \frac{2291}{30} = 76,36$$

$$b. SD = \frac{N \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N(N-1)} = 4,10$$

Hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa SMP Negeri 1 Mariorawa diperoleh melalui dokumentasi.

Selanjutnya skor-skor tentang hasil belajar PPKn siswa tersebut dianalisis dengan bantuan SPSS versi 21 for windows, maka hasil atau outputnya sebagai berikut :

**Tabel 4.29: Statistik Deskriptif Tentang Hasil Belajar**

Statistics		VAR00001
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		76,3667
Median		77,0000
Std. Deviation		4,10621
Minimum		6900
Maximum		8400
Sum		2291,00

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel hasil belajar PPKn siswa SMP Negeri 1 Mariorawa. Skor terendah 69, skor tertinggi 84, mean 76,36, median 77, dan standar deviasinya 4,10. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori

gambaran hasil belajar PPKn siswa dengan berpedoman kurva normal standar deviasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1(\text{SD}) \\ &= 76,36 - 1(4,10) \text{ s/d } 76,36 + 1(\text{SD}) \\ &= 72,26 \text{ s/d } 80,46 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

**Tabel 4.30: Distribusi Frekuensi Relatif Tentang Hasil Belajar PPKn (Variabel Y)**

No	Kategori	Skor	F	Persentase
1	Sangat tinggi	85,00-100	0	0%
2	Tinggi	80,40-84,00	8	26,6%
3	Sedang	72,26-80,46	17	56,7%
4	Rendah	69-72,25	5	16,7%
5	Sangat rendah	0-68	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran*

Dari tabel diatas dapat dilihat gambaran tentang hasil belajar PPKn siswa yang secara umum tergolong sedang, yakni sebanyak 17 siswa atau sebesar 56,7%, pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa atau 0%, pada kategori tinggi sebanyak 8 siswa atau sebesar 26,6%, pada kategori rendah sebanyak 5 siswa atau sebesar 16,7%, dan pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa atau 0%.

Selanjutnya variabel X dan Y akan disajikan dalam tabel pasangan data sebagai

berikut :

**Tabel 4.31: Pasangan Data Variabel X dan Y**

No	Kedisiplinan Guru	Hasil Belajar PPKn
1	55	69
2	59	72
3	55	76
4	52	75
5	48	73
6	55	77
7	51	84
8	44	80
9	49	70
10	45	77
11	51	70
12	48	79
13	49	71
14	47	78
15	45	79
16	45	76
17	52	74
18	51	72
19	53	82

20	47	77
21	54	79
22	45	81
23	55	74
24	50	72
25	44	79
26	47	78
27	45	83
28	46	78
29	51	82
30	50	74

*Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran*

### **3. Analisis Tentang Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMP Negeri 1 Marioriawa**

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut.

Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel yaitu kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 1 Marioriawa. Dalam tehnik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS versi 21 for windows. Langkah yang dilakukan dalam menganalisa data yaitu :

a. Uji Linieritas atau Uji F

Hipotesisi yang diuji ialah :

Ho = Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha = Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitas  $> 0,05$  H0 diterima

Jika probabilitas  $< 0,05$  H0 ditolak

Keputusan:

Dari hasil perhitungan, uji linieritas diperoleh F hitung = 4,53 dengan tingkat probabilitas 0,042. Oleh karena probabilitas  $0,042 < 0,05$  maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier.

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan hasil belajar. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikan antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product moment.

**Tabel 4.32: ANOVA dapat dilihat pada tabel di bawah ini :**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	68,095	1	68,095	4,530	0,004 <sup>a</sup>
Residual	420,871	28	15,031		
Total	488,967	29			

a. Dependent Variable: VAR00001

b. Predictors: (Constant), VAR00002

Untuk melihat ada atau tidak pengaruh kedisiplinan dapat dilihat tabel output “Anova”. Nilai pada baris *Regression* pada kolom *Sig* di dapatkan nilai 0.004 dengan taraf signifikan 0.05. Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar hal tersebut dibuktikan dengan nilai *regerression* lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05

b. Uji Keberartian

Hipotesis yang diuji ialah :

$H_0$  = koefisien arah regresi tidak berarti ( $b = 0$ )

$H_a$  = koefisien itu berarti ( $b \neq 0$ )

Dasar pengambilan keputusan :

F hitung dibandingkan dengan F tabel dk pembilang = 1 dan dk penyebut =  $n - 2$ . Untuk menguji hipotesis 0, kriterianya adalah tolak hipotesis 0 apabila koefisien F hitung lebih besar dari harga F tabel berdasarkan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian.

Keputusan :

Dari hasil perhitungan diperoleh F hitung = 4,53

Pada taraf kesalahan 5%, F tabel = 4,20

Pada taraf kesalahan 1%, F tabel = 7,64

F hitung > F tabel untuk taraf kesalahan 5%.

Kesimpulannya koefisien itu berarti ( $b \neq 0$ ).

c. Persamaan Regresinya :

$$Y = 95,384 + -0,383 (X)$$

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linier  $Y = 95,384 + -0,383 X$  (Kedisiplinan Guru), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (Hasil Belajar) sebesar -0,383. Perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS versi 21 for windows dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.33 : Coefisien Regresi Linier**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant )	95,384	8,963		10,642	,000
	KGM	-,383	,180	-,373	-2,128	,042

a. Dependent Variable: hb

d. Pengujian Signifikansi Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMP Negeri 1 Marioriawa

Hipotesis yang di uji adalah :

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn.

- 1) Untuk memperoleh nilai  $r$  atau korelasi antara variabel  $X$  (Kedisiplinan Guru dalam Mengajar) dengan variabel  $Y$  (hasil belajar) dapat dilihat melalui perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 4.34 : Perhitungan Mencari Koefisien Korelasi Antara Kedisiplinan Guru(X) Dengan Hasil Belajar PPKn (Y)**

No	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	55	69	3795	3025	4761
2	59	72	4248	3481	5184
3	55	76	4180	3025	5776
4	52	75	3900	2704	5625
5	48	73	3504	2304	5329
6	55	77	4235	3025	5929
7	51	84	4284	2601	7056
8	44	80	3520	1936	6400
9	49	70	3430	2401	4900
10	45	77	3465	2025	5929
11	51	70	3570	2601	4900
12	48	79	3792	2304	6241
13	49	71	3479	2401	5041
14	47	78	3666	2209	6084
15	45	79	3555	2025	6241
16	45	76	3420	2025	5776
17	52	74	3848	2704	5476
18	51	72	3672	2601	5184

19	53	82	4346	2809	6724
20	47	77	3619	2209	5929
21	54	79	4266	2916	6241
22	45	81	3645	2025	6561
23	55	74	4070	3025	5476
24	50	72	3600	2500	5184
25	44	79	3476	1936	6241
26	47	78	3666	2209	6084
27	45	83	3735	2025	6889
28	46	78	3588	2116	6084
29	51	82	4182	2601	6724
30	50	74	3700	2500	5476
<b>N</b>	<b>1488</b>	<b>2291</b>	<b>113456</b>	<b>74268</b>	<b>175445</b>

Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui :

$$N = 30 \qquad \qquad \qquad XY = 113456$$

$$\sum X = 1488 \qquad \qquad \qquad X^2 = 74268$$

$$Y = 2291 \qquad \qquad \qquad Y^2 = 175445$$

Selanjutnya, angka diatas, dimasukkan dalam rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30x113456 - (1488)(2291)}{\sqrt{[30x74268 - (1488)^2][30x175445 - (2291)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3403680 - 3409008}{\sqrt{[2228040 - 2214144][5263350 - 5248681]}}$$

$$r_{xy} = \frac{-5328}{\sqrt{[13896][14669]}}$$

$$r_{xy} = \frac{-5328}{\sqrt{203840424}}$$

$$r_{xy} = \frac{-5328}{14277,26}$$

$$r_{xy} = -0,373$$

Dengan demikian dapat diketahui  $r_{xy} = -0,373$  ,  $-0,373$  terletak antara 0,200-0,400 yang berarti korelasinya lemah atau rendah. Sehingga hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak.

2) Interpretasi tabel nilai “r” produk moment yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned} df &= N - nr \\ &= 30 - 2 = 28 \end{aligned}$$

Dengan  $df = 28$  diperoleh :

$$r_t \text{ pada taraf signifikan } 5\% = 0,361$$

$$r_t \text{ pada taraf signifikan } 1\% = 0,463$$

3) Membandingkan  $r_o$  (r observasi) dan hasil perhitungan dengan  $r_t$  (r tabel)

dengan ketentuan :

1. Jika  $r_o \geq r_t$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak
2. Jika  $r_t \leq r_o$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Dengan demikian  $r_{xy} = -0,373$  lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% ( $0,361 < 0,373 < 0,463$ ) ini berarti  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak.

Jadi hasil analisis korelasinya menunjukkan bahwa ada korelasi antara kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn pada siswa.

Selain menggunakan perhitungan manual, penulis juga menggunakan perhitungan melalui SPSS versi 21 for windows, hasil outputnya sebagai berikut :

Tabel 4.35

**Correlations**

	KDM	HB
Pearson Correlation	.1	-.373*
Sig. (2-tailed)		.042
N	30	30
Pearson Correlation	-.373*	1
Sig. (2-tailed)	.042	
N	30	30

\*. Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil analisisnya sebagai berikut:

Korelasi antara kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 1 Mariorawa, hasil perhitungan diperoleh nilai r (pearson correlation)  $-0,373$  dengan tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_o$  ditolak, tanda negatif

menunjukkan arah korelasi, namun sekalipun terdapat korelasi antara kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn pada siswa, korelasi antara kedua variabel itu adalah korelasi yang lemah atau rendah.

Pada taraf signifikan 1% = korelasi signifikan dengan hasil  $-0,373$ .

Dengan demikian maka hasil  $0,0373$  lebih besar dari  $r$  product moment, yaitu  $0,361 < 0,373 < 0,463$ . Berdasarkan hasil tersebut maka ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 1 Marioriaawa.

**Tabel 4.36: Nilai Koefisien Korelasi Product Moment**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 <sup>a</sup>	.139	.109	3,87700

a. Predictors: (Constant), kg

b. Dependent Variable: hb

Jadi besarnya koefisien kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 1 Marioriaawa adalah  $-0,373$ .

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

1. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori lemah yaitu  $-0,373$  (tabel  $r$  product moment menghendaki pada taraf signifikan 5% =  $0,361$  dan pada taraf signifikan 1% =  $0,463$ ).

2. Koefisien determinasi (R square) adalah  $0,139 \times 100\% = 13,9\%$  kontribusi tingkat kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 13,9% sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.
3. Pengujian Hipotesis, Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 1 Marioriawa” dapat diterima.

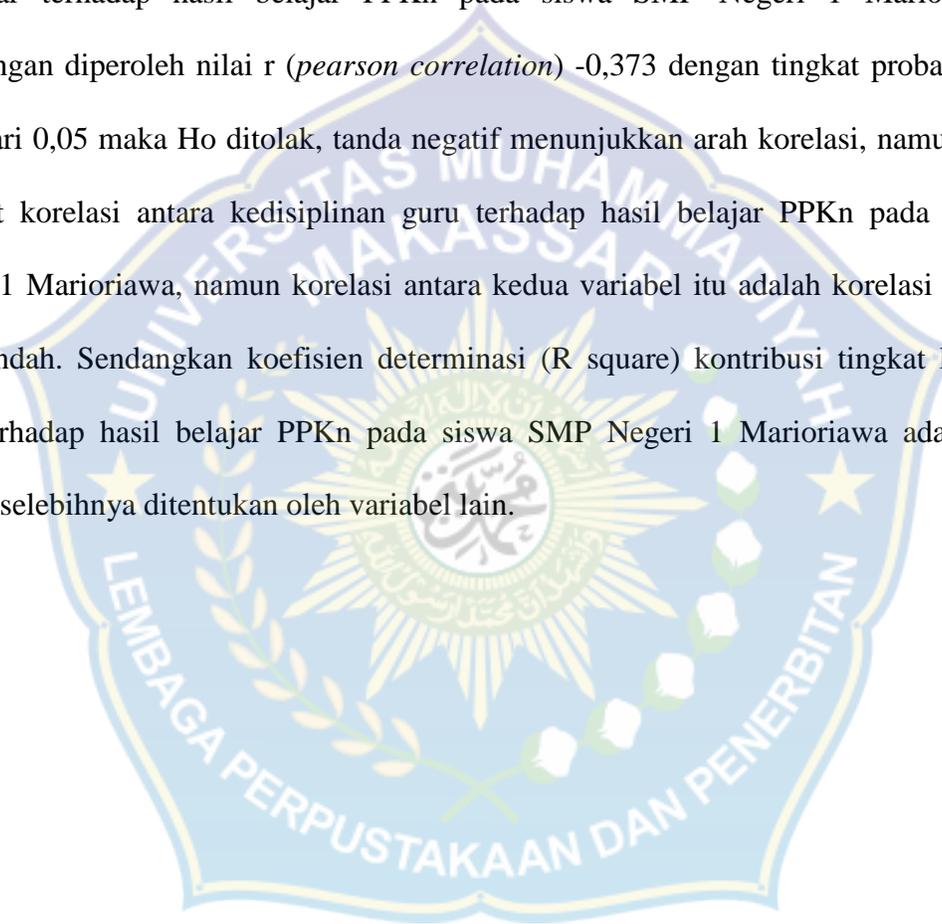
## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMP Negeri 1 Marioriawa” ini mengangkat masalah bagaimana kedisiplinan guru, bagaimana hasil belajar PPKn siswa SMP Negeri 1 Marioriawa, dan adakah atau tidak pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 1 Marioriawa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan guru, hasil belajar PPKn siswa dan mengetahui pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn pada siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMP Negeri 1 Marioriawa, yang berjumlah 27 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua guru PPKn SMPN 1 Marioriawa yang berjumlah 3 orang, karena jumlah sampel guru PPKn sedikit, sedangkan untuk siswa populasinya banyak, maka penulis mengambil sampel 30% dari jumlah siswa perkelasnya jadi masing-masing kelas diambil 5-7 siswa dan jumlah persentase keseluruhan sampel 30 siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan probability. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik statistik yaitu

menghitung korelasi product moment untuk mencari pengaruh antara kedua variabelnya, serta menghitung koefisien determinasi dan melakukan pengujian hipotesis.

Gambaran kedisiplinan guru SMP Negeri 1 Marioriawa, secara umum tergolong disiplin, yakni sebesar 56,7%. Gambaran hasil belajar PPKn siswa SMP Negeri 1 Marioriawa secara umum tergolong sedang, yakni sebesar 56,7%. Pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 1 Marioriawa hasil perhitungan diperoleh nilai  $r$  (*pearson correlation*) -0,373 dengan tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, tanda negatif menunjukkan arah korelasi, namun sekalipun terdapat korelasi antara kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 1 Marioriawa, namun korelasi antara kedua variabel itu adalah korelasi yang lemah atau rendah. Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) kontribusi tingkat kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 1 Marioriawa adalah sebesar 13,9%, selebihnya ditentukan oleh variabel lain.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Gambaran kedisiplinan guru SMP Negeri 1 Marioriawa, secara umum tergolong disiplin, yakni sebesar 56,7%. Gambaran hasil belajar PPKn siswa SMP Negeri 1 Marioriawa secara umum tergolong sedang, yakni sebesar 56,7%. Pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 1 Marioriawa hasil perhitungan diperoleh nilai  $r$  (*pearson correlation*) -0,373 dengan tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, tanda negatif menunjukkan arah korelasi, namun sekalipun terdapat korelasi antara kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 1 Marioriawa, namun korelasi antara kedua variabel itu adalah korelasi yang lemah atau rendah. Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) kontribusi tingkat kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 1 Marioriawa adalah sebesar 13,9%, selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

## B. Saran

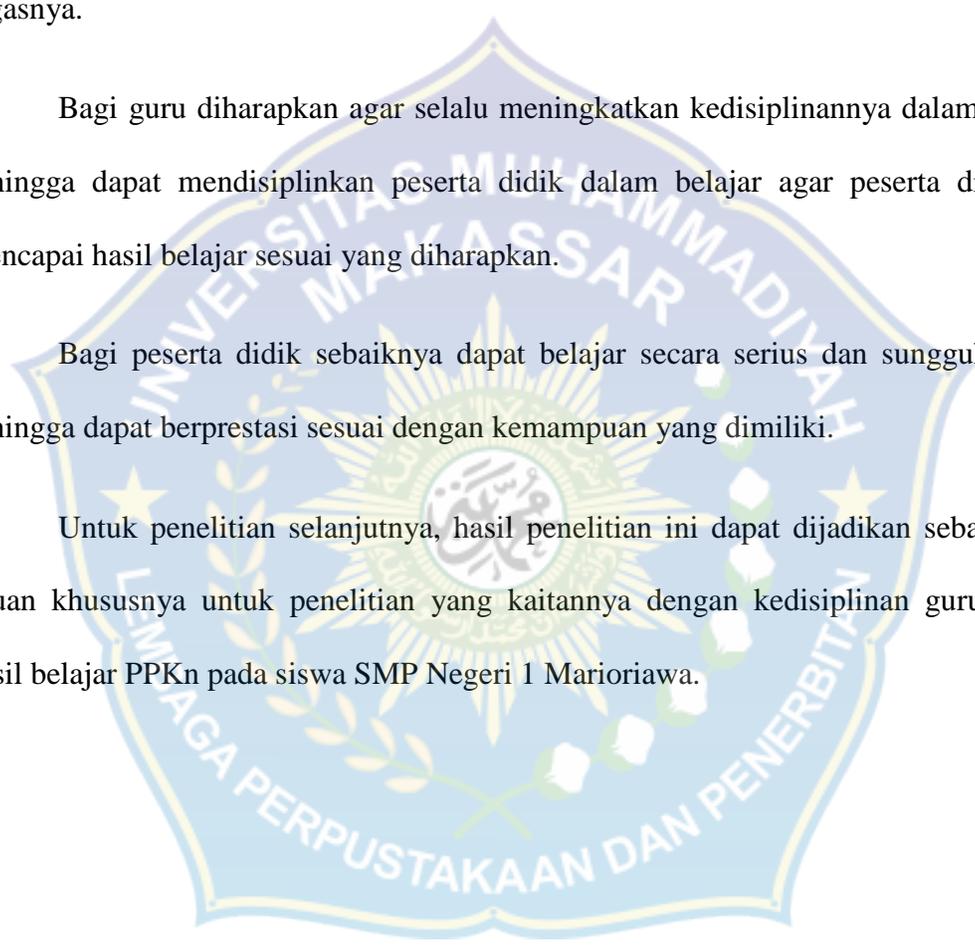
Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis yang penulis lakukan, maka penulis merekomendasikan bahwa :

Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada warga sekolahnya agar lebih dapat meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugasnya.

Bagi guru diharapkan agar selalu meningkatkan kedisiplinannya dalam mengajar sehingga dapat mendisiplinkan peserta didik dalam belajar agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Bagi peserta didik sebaiknya dapat belajar secara serius dan sungguh-sungguh sehingga dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan khususnya untuk penelitian yang kaitannya dengan kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 1 Marioriawa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baeley, D.K (1982). *Methods of Sosial Research*, New York: A Devision of Mac Millan Publishing Co. Inc.
- Bakar, Abu.dkk., *Profesi Keguruan*, Surabaya: Aprinta, 2009.
- B.Uno, Hamzah, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008.
- Chuban, S.S (1979). *Innovations in Teaching Learning Process*, Delhi: Vikas Publishing Hause PVT.
- Decco, P. J. And William, C.R (1974). *The Paychology of Learning and instruction, Second Edition*, Prentice Hall, New Jersey (London): Inc Englewood Cliffs.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008.
- Hartono, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: Nusa Media, 2011.
- Howell, R.G (1979). *Discipline In The Classroom Solving The Teaching Purezle*, Reston Virginia: A Prentice Hall Company.
- Lembanas (1997). *Disiplin Nasional*, Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Noor MS Bakry. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poewadarminta, W.J.S. (1984). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Press. Ruminiati. (2008). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- R.Semiawan, Conny, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: Indeks, 2009.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Said, Muhammad, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Offset Alumni, 1985.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Situmorang, Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikat Pendidik*, Klaten: Saka mitra kompetensi, 2009.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soetjipto. Kosasi, Raflis., *Profesi keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sogiyono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Bandung; Alfabeta, 2010.

Sumarsono dkk. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

*Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di hukumonline.com*



## LAMPIRAN

### 1. Angket mengenai variabel X (Kedisiplinan Guru)

#### PENGANTAR

Angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi langsung tentang “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMP Negeri 1 Marioriawa”. Jawaban siswa akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan kerahasiannya akan sangat terjaga.

#### a. Identitas Responden

1. Nama lengkap :
2. Jenis kelamin :
3. Kelas :

#### b. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tandacentang pada kolom yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Ada alternatif jawaban yang ada yaitu :

- 5 : Selalu (SL)
- 4 : Sering (SR)
- 3 : Kadang-kadang (KD)
- 2 : Jarang (JR)
- 1 : Tidak Pernah (TP)

Siswa yang bersangkutan

NIS :

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Guru hadir tepat waktu di kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan					
2.	Guru menandatangani daftar hadir					
3.	Guru menanyakan kehadiran siswa atau mengabsen					
4.	Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu menuliskan dipapan tulis judul materi yang akan dibahas pada pelajaran PPKn					
5.	Guru menjelaskan/menerangkan materi pelajaran kepada siswa					
6.	Guru melakukan tanya jawab dan setelah itu memberikan tugas kepada siswa setelah menjelaskan/menerangkan materi pelajaran					
7.	Guru menuntut kalian untuk belajar					
8.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa					
9.	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengajar					
10.	Guru menguasai bidang studi yang diajarkan					
11.	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi ketika mengajar					
12.	Guru memeriksa tugas siswa yang telah diberikan					
13.	Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan					
14.	Guru mengelola program belajar mengajar dengan baik dan benar					
15.	Guru mengadakan evaluasi dalam proses belajar mengajar					
16.	Guru tepat waktu meninggalkan kelas ketika jam mengajar PPKn telah selesai					

## 2. Hasil belajar siswa

No	Nama	Kelas	Hasil belajar PPKn semester ganjil
1	Abdul Rahman	VIII A	69
2	Andina Putri	VIII A	72
3	Anugrah Andini	VIII A	76
4	Arman	VIII A	75
5	Della Mariana	VIII A	73
6	Faiza Novi	VIII A	77
7	A. Fajar	VIII A	84
8	Afrisal	VIII A	80
9	A. Atirah	VIII A	70
10	Aurel	VIII A	77
11	Edwin	VIII A	70
12	Nia Ramadani	VIII A	79
13	Nurdiana	VIII A	71
14	Andi Eva	VIII A	78
15	Asriadi	VIII A	79
16	Fatih	VIII A	76
17	Fikri	VIII A	74
18	Nurul Ummisa	VIII A	72
19	A. Putri	VIII A	82
20	Akbar	VIII A	77
21	Arya	VIII A	72
22	Aulia Risna	VIII A	81
23	Desy	VIII A	74
24	Muh. Aswar	VIII A	72

25	Rindiani	VIII A	79
26	A. Nurarifa	VIII A	78
27	Ade Tri	VIII A	83
28	Ferdi	VIII A	78
29	Indo Upe	VIII A	82
30	Ryan Ahmad	VIII A	74

### 3. Dokumentasi

#### a. Foto kegiatan belajar mengajar di kelas VIII A





b. Foto bersama siswa kelas VIII A



c. Foto kegiatan belajar mengajar di kelas VIII A



d. Foto bersama siswa kelas VIIIA



e. Foto kegiatan belajar mengajar di kelas VIII A



f. Foto bersama Guru bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



## RIWAYAT HIDUP



Nurfaizanti, lahir di Maros pada tanggal 28 Juni 1996. Anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan dari Mastang dan Sitti Hasbiyah. Penulis memulai pendidikan di Sekolah SD 50 Tarawang Marioriawa Kabupaten Soppeng pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2008. Selanjutnya pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah pertama di SMPN 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

